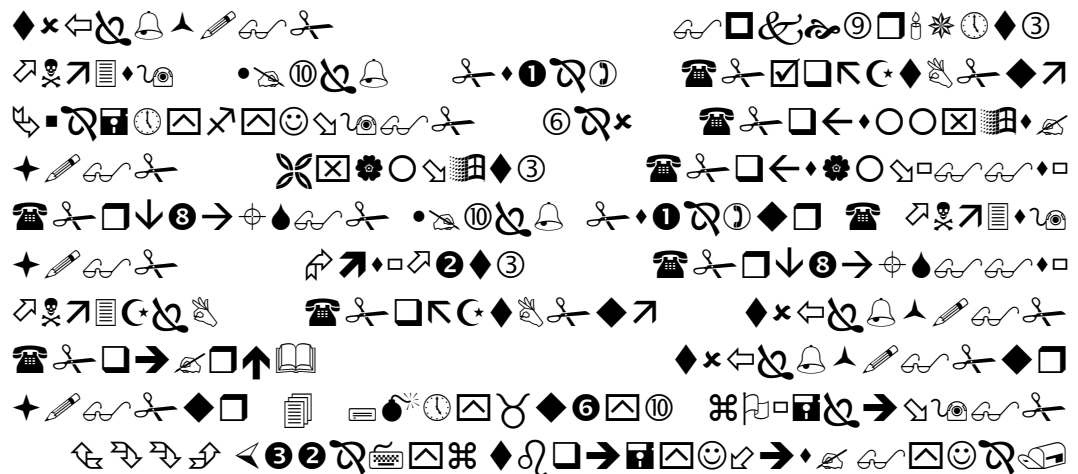


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.¹ Oleh karena itu, orang yang beriman dan berilmu kedudukannya sangat tinggi dan mulia dalam pandangan Allah, sebagaimana firman Allah Swt pada surah Al-Mujadilah ayat 11 :



Ayat tersebut menunjukkan betapa Allah Swt memuliakan dan mengangkat derajatnya atau martabat hamba-hambanya yang mau beriman dan percaya kepada-Nya dan disamping itu juga mempunyai ilmu pengetahuan.

¹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h.1

Kata ‘derajat’ di akhir ayat itu berbentuk sama yang menunjukkan bahwa kemuliaan yang diberikan Allah itu sangat tinggi tingkatannya. Ibnu Abbas ra., salah seorang sahabat yang banyak menyertai Nabi dalam banyak kesempatan mengemukakan bahwa orang yang beriman dan berilmu atau mukmin-muslim-alim itu lebih tinggi derajatnya sembilan ratus tingkat dibanding dengan seorang mukmin awam yang tidak berilmu. Derajat yang dimaksudkan disini adalah terutama derajat hidup di akhirat, namun di dalam kehidupan masyarakat pun pada umumnya orang pandai itu mendapat tempat yang terhormat di hati mereka.

Orang yang berilmu akan mengerjakan segala sesuatu perbuatan dengan dasar pengertian dan keyakinan yang lebih kuat, sehingga tidak akan bertindak serampangan. Ilmu juga merupakan alat penunjuk jalan yang seolah-olah merupakan obor atau pelita yang menerangi jalan (hidup) yang akan dan harus ditempati oleh seseorang. Di masa pembangunan sekarang ini diperlukan sekali usaha-usaha memperluas ajaran-ajaran Alquran terutama dikalangan umat Islam. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah membentuk putra-putri yang qur’ani yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada agama, nusa, dan bangsa. Adapun fokus dari pembangunan sekarang ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumberdaya manusia. Menurut Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi yang sebenarnya. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Isi dari manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh

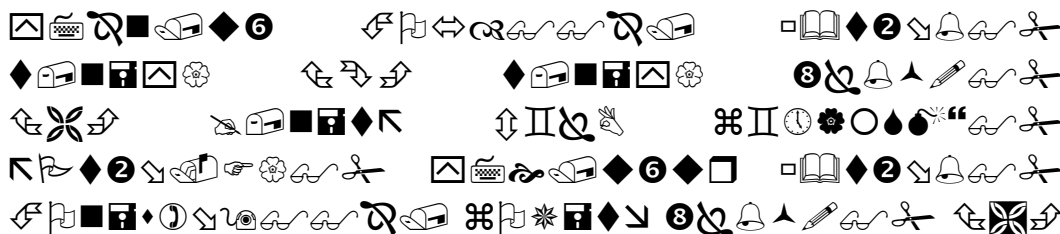
dan tanggung jawab, mandiri, cerdas, dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.²

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Melalui pendidikan yang diperoleh diharapkan manusia dapat menyerap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya, sehingga mampu mempraktekkannya di tengah masyarakat. Islam adalah agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan supaya membaca, karena membaca itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁴

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw., untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah membaca. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



² Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), h.1

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cemerlang, 2003), h.7

⁴ Muhammad Syaltut, *Al-Qur'an Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h.73

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عِلْمَهُ (رواه البخاري)⁵

Dengan demikian, jelaslah bahwa kita harus belajar membaca Alquran. Jadi belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Mempelajari Alquran dengan baik hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Alquran di kalangan masyarakat Islam. Di tiap-tiap rumah tangga orang Islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf Alquran, sehingga setiap muslim yang menjadi rumah tangga itu sudah pandai semuanya membaca Alquran dengan baik. Belajar bagi setiap muslim tidak dibatasi oleh usia, waktu, dan tempat. Artinya selama hayat masih di kandung badan kewajiban itu harus tetap tumbuh dalam diri seseorang.

Jadi, tidak ada alasan untuk tidak belajar misalnya saja karena tua, dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar pandai membaca Alquran dengan baik. Hal ini berlaku bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, pria ataupun wanita, semuanya berkewajiban untuk mempelajarinya sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ
 مُسْلِمٍ (رواه الطبراني)⁶

⁵ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari Al Sa'fi, *Shahih Bukhari*, (Kairo: Darul Asthabi Asy Syabab, t.t), Jilid II, h.108

⁶ Imam Thabrani, *Al-Mu'jamul Ausath*, (Riyadh: Makkatul Ma'arif, 1995), h. 62

Hadits ini jelas merupakan perintah kepada setiap muslim, baik laki-laki ataupun perempuan, tua ataupun muda. Karena belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua, dan akan berlangsung seumur hidup selagi hayat masih dikandung badan.⁷

Yang menjadi permasalahan sekarang, begitu banyak orang yang membaca Alquran tetapi tidak memperhatikan hukum bacaannya sehingga apabila tidak tepat dalam membaca Alquran terutama makhrajnya maka tidak tepat pula makna ayat yang dibaca tersebut. Hal inilah yang terjadi selama ini. Menurut observasi awal, penulis banyak menemukan ketidaktepatan dalam membaca Alquran khususnya pada orang dewasa di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru. Hal ini jelas terdengar ketika mereka membaca (tadarusan) Alquran pada malam bulan Ramadhan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merasa sangat perlu dan tertarik untuk mengetahui tentang kemampuan orang dewasa dalam membaca Alquran di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru, untuk itu penulis ingin mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang dituangkan pada sebuah skripsi dengan judul : “Kemampuan Membaca Alquran pada Orang Dewasa di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”.

Untuk menghindari interpretasi yang keliru tentang judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul di atas, yaitu:

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.48

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”, dapat juga diartikan “kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan”.⁸

2. Membaca Alquran

Membaca berarti “mengucapkan, melisankan, atau melafalkan apa yang tertulis”.⁹ Yang dimaksud disini membaca Alquran dengan melisankannya atau mengucapkannya dengan makharijul huruf, harakat, dan kaidah ilmu tajwid.

3. Orang Dewasa

Orang berarti manusia, sedangkan dewasa berarti “sampai umur, akil baliq (bukan kanak-kanak atau remaja lagi)”.¹⁰ Orang dewasa yang dimaksud pada judul disini adalah hanya dibatasi pada orang dewasa yang sudah berumur lebih dari 25 tahun sampai 50 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah kemampuan membaca dalam melisankan atau mengucapkan ayat-ayat Alquran dengan makharijul huruf, harakat, dan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar pada orang dewasa yang berumur lebih dari 25 tahun sampai 50 tahun di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

⁸ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed.3, cet.3, h.707

⁹ *Ibid*, h.83

¹⁰ *Ibid*, h.260

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, agar penelitian lebih terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran pada orang dewasa di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada orang dewasa di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun keinginan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran pada orang dewasa merupakan salah satu faktor penting, karena membaca Alquran dengan fasih dan benar adalah kewajiban bagi setiap muslim, apalagi pada orang dewasa.
2. Kemampuan membaca dengan kefasihan makhraj huruf, harakat dan kaidah ilmu tajwid pada orang dewasa di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala masih sangat rendah, karena itu perlu kiranya membangkitkan minat mereka untuk mempelajari lagi membaca Alquran dengan ketepatan makhraj huruf, harakat dan kaidah ilmu tajwid. Sehingga kemampuan membaca

Alquran pada orang dewasa di Handil Bahalang lebih baik dari sebelumnya.

3. Kemampuan membaca Alquran merupakan sarana untuk memperdalam ilmu Alquran di bidang bacaan agar semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt dan akan bernilai ibadah bagi orang yang membacanya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca Alquran pada orang dewasa di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada orang dewasa di Handil Bahalang Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan cara merencanakan dan melaksanakan bentuk pengajaran membaca Alquran bagi orang dewasa
4. Untuk menambah wawasan penulis dalam dunia pendidikan khususnya yang berkenaan dengan kemampuan membaca Alquran

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis, yang terdiri dari: pengertian Alquran, keistimewaan Alquran, keutamaan membaca Alquran, pentingnya mempelajari Alquran, kemampuan membaca Alquran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada orang dewasa.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.